

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memperhatikan mutu pelayanan. Dalam mempertahankan mutu pelayanan, rumah sakit perlu di akreditasi oleh lembaga yang berwenang (UU No. 44, 2009). Pelaksanaan kegiatan akreditasi meliputi: persiapan, bimbingan, pelaksanaan, dan kegiatan *pasca* akreditasi. Penilaian akreditasi perlu dilaksanakan minimal tiga tahun sekali oleh lembaga independen penyelenggara yang ditetapkan oleh menteri (Permenkes No. 012, 2012).

Ruang lingkup penilaian akreditasi di rumah sakit adalah pelaksanaan rekam medis, yang merupakan bagian dari pelaksanaan akreditasi tingkat dasar. Rekam medis merupakan suatu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 269, 2008). Di setiap sarana pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit harus melaksanakan manajemen pelayanan rekam medis yang meliputi kegiatan menjaga, memelihara rekam medis baik secara manual atau elektronik hingga menyajikan data kesehatan (UU No. 55, 2013). Sehingga pelaksanaan rekam medis, juga harus memenuhi aspek dokumentasi (Sudra, 2013).

Standar penilaian akreditasi yang dijelaskan pada kelompok standar yang berfokus pada pelayanan pasien, Bab akses ke pelayanan dan kontinuitas pasien (APK), elemen penilaian APK.1 menjelaskan bahwa setiap pasien yang berobat di rumah sakit harus diidentifikasi sebagai pasien rawat inap atau rawat jalan sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatannya, elemen penilaian APK.2 setiap rumah sakit harus mendesain dan melaksanakan proses untuk menyediakan pelayanan yang berkelanjutan.

Selain itu, pada kelompok standar yang masih sama, Bab asesmen pasien (AP), elemen penilaian AP. 1 menjelaskan bahwa semua pasien yang dilayani di rumah sakit harus diidentifikasi kebutuhan pelayanannya melalui asesmen yang baku. Elemen penilaian AP.1.3 menjelaskan bahwa kebutuhan pelayanan medis dan keperawatan ditetapkan berdasarkan asesmen awal dan di catat pada catatan klinisnya. Elemen penilaian AP.1.5 menjelaskan bahwa temuan pada asesmen harus didokumentasikan dalam rekam medis dan siap tersedia bagi penanggung jawab asuhan pasien (KARS, 2012).

Semua catatan tersebut harus di dokumentasikan dalam sebuah map atau dokumen rekam medis yang dapat menunjang mutu pelayanan. Pemenuhan kebutuhan dan perencanaan akan penggunaan map rekam medis sangat penting dalam pendokumentasian, sebab dengan dilakukannya perencanaan terhadap pemenuhan kebutuhan map rekam medis diharapkan dapat menghasilkan suatu perancangan map yang baik sehingga dapat menunjang kontinuitas dokumentasi klinis pasien. Hal yang perlu diperhatikan adalah aspek ketahanan map untuk jangka panjang (retensi), item yang perlu ditampillkan, namun tidak mengesampingkan aspek kerahasiaan medis pasien.

Pelaksanaan akreditasi di Rumah Sakit Panti Nugroho baru saja selesai dilaksanakan. Namun evaluasi setelah akreditasi di rumah sakit tersebut masih perlu dilaksanakan, salah satunya dalam hal penggunaan map rekam medis. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan petugas rekam medis di RS Panti Nugroho pada tanggal 5 Juni 2017, penggunaan map rekam medis di RS Panti Nugroho perlu dilakukan desain ulang (redesain). Alasannya karena map rekam medis yang digunakan saat ini belum ada pembatas bagian formulir untuk setiap jenis pelayanan. Permintaan redesign map juga diungkapkan oleh bagian keperawatan dan medis, karena map yang digunakan saat ini belum tertib dalam pendokumentasian dan antar formulir masih belum rapi dalam penyusunannya. Selain itu map yang digunakan saat ini cenderung memiliki bahan yang tipis dan mudah sobek. Sehingga terdapat beberapa map yang di selotip untuk menghindari berkas tercecer.

Pelaksanaan redesain map rekam medis juga perlu dilakukan karena akan dilakukan perubahan sistem penyimpanan dari *Straight Number Filing System* ke *Terminal Digit Filing System*. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berinisiatif untuk membuat redesain map rekam medis. Maka dari itu, judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Redesain Map Rekam Medis di RS Panti Nugroho Sleman Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Ide Perancangan**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan ide perancangan ini adalah meredesain map rekam medis sekaligus pembatas bagian untuk formulir rawat jalan dan rawat inap di RS Panti Nugroho.

### **C. Tujuan Perancangan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum perancangan ini adalah meredesain map rekam medis di RS Panti Nugroho Tahun 2017.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis map rekam medis dari aspek anatomi, fisik, dan isi di RS Panti Nugroho Sleman Yogyakarta.
- b. Melakukan desain ulang (redesain) map rekam medis RS Panti Nugroho Sleman Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi RS Panti Nugroho

Memberikan masukan kepada pihak rumah sakit berupa rancangan desain map rekam medis dan pembatas bagian formulir rawat jalan dan rawat inap di RS Panti Nugroho.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi bagi setiap mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait redesain rekam medis.

### 3. Bagi Perancang

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi perancang terkait redesain rekam medis, sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

#### E. Keaslian Penelitian

1. Nugroho, Wijanarko (2016) dengan judul “Redesain Berkas Rekam Medis Terkait Perubahan Sistem Penyimpanan *Family Folder* di Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta”.

**Objek Perancangan:** Objek rancangan adalah mendesain ulang formulir rawat jalan, merancang map rekam medis serta formulir gigi dengan menekankan aspek isi, fisik, dan anatomik.

**Perbedaan:** Perbedaan perancangan ini terdapat pada objek perancangan dan tempat penelitian. Penelitian ini mendesain ulang formulir ulang rawat jalan, merancang map rekam medis serta formulir gigi dengan menekankan aspek isi, fisik, dan anatomik yang dilaksanakan di Puskesmas. Sedangkan perancangan ini lebih menekankan pada desain ulang map rekam medis di RS Panti Nugroho dengan menekankan aspek anatomi, fisik, dan isi.

**Persamaan:** Persamaan perancangan ini adalah sama sama ingin memberikan masukan berupa rancangan desain ulang kepada pihak yang berkepentingan.

2. Fadillah, Nur Hasan (2015) dengan judul “Redesain Formulir Klinik Gigi dan Desain Formulir Persetujuan Tindakan Gigi di Rumah Sakit Umum Slamet Riyadi Surakarta”.

**Objek Perancangan:** Objek perancangan ini adalah formulir Klinik Gigi dan Desain Formulir Persetujuan Tindakan Gigi di Rumah Sakit Umum Slamet Riyadi Surakarta.

**Perbedaan:** Perbedaan perancangan ini adalah terdapat pada objek perancangan. Perancangan yang dilakukan oleh perancang adalah merancang formulir Klinik Gigi dan Desain Formulir Persetujuan Tindakan Gigi dengan memperhatikan aspek fisik, isi, anatomik. Sedangkan perancangan ini lebih menekankan pada desain ulang map rekam medis dengan menekankan aspek anatomi, fisik, dan isi.

**Persamaan:** Persamaan perancangan ini adalah sama sama ingin memberikan masukan berupa rancangan desain ulang kepada pihak yang berkepentingan.

3. Nisaa', Khoirun, Tri Lestari dan Sri Mulyono (2014) dengan judul "Pengembangan Desain Map Rekam Medis (*Folder*) dengan kode warna di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arnag Boyolali".

**Objek Perancangan:** Objek perancangan ini adalah pengembangan desain map rekam medis dengan menggunakan kode warna untuk memudahkan petugas dalam melihat lokasi penyimpanan dan pengambilan.

**Perbedaan:** Perbedaan perancangan ini terdapat pada objek perancangan. Perancangan yang dilakukan oleh perancang adalah menegmbangkan rancangan desain map dengan menggunkan kode warna. Sedangkan pada rancangan ini, perancang meredesain kembali map rekam medis yang digunakan di RS Panti Nugroho berdasarkan aspek anatomi, aspek fisik, dan aspek isi.

**Persamaan:** Persamaan perancangan ini adalah sama sama ingin memberikan masukan berupa rancangan desain ulang kepada pihak yang berkepentingan.